

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 3, Nomor 1, January 2025, P. 524-527
E-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14628154>

Model Evaluasi CIPP Program Jumat Ibadah di Sekolah SMAN 17 Gowa

Jumriani¹

¹Universitas Negeri Alauddin Makassar
Email: jumriiriani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengangkat pokok masalah tentang Model Evaluasi Program Jumat Ibadah di Sekolah SMAN 17 Gowa dalam Meningkatkan pemahaman keagamaan dan kedisiplinan Beribadah bagi peserta didik di SMAN 17 Gowa Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Tujuan penelitian ini yaitu evaluasi program jumat ibadah dengan menggunakan model CIPP. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui studi literatur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, bentuk-bentuk program jumat ibadah dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah bagi peserta didik di SMAN Gowa Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa ada lima, yaitu: pembacaan ayat suci Al Quran, ceramah agama, menuntut siswa untuk disiplin menggunakan waktu, mewajibkan siswa mengikuti salat duhur berjamaah. Faktor pendukung yaitu dukungan dari pihak sekolah, Kerja sama antara Guru BK, antara guru dan staf kesiswaan, pada umumnya siswa antusias mengikuti program jumat ibadah. Hambatan yang dialami sarana dan sarana kurang memadai, tingkat kesadaran siswa yang masih kurang.

Kata kunci: Model Evaluasi CIPP, Program, Jumat Ibadah, SMAN 17 Gowa

Article Info

Received Date: 20 December 2024

Revised Date: 27 December 2024

Accepted Date: 04 January 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam membangun suatu bangsa, untuk menjamin efektivitas dan efisiensi program pendidikan, evaluasi menjadi hal yang sangat penting. Tujuan evaluasi program pendidikan tidak hanya terbatas pada menilai keberhasilannya, tetapi juga memastikan kelangsungan serta peningkatan kualitas program. Salah satu model evaluasi yang sering digunakan adalah Model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang diperkenalkan oleh Stufflebeam.¹

Model CIPP menyediakan pendekatan evaluasi yang menyeluruh dan terstruktur melalui empat komponen utama yaitu konteks, input, proses, dan produk. Evaluasi konteks bertujuan menilai relevansi tujuan program pendidikan serta kebijakan yang mendukung visi dan misi institusi. Sementara itu, evaluasi input menitikberatkan pada kesiapan serta sumber daya yang dimiliki untuk mendukung pelaksanaan program.² Dengan kerangka kerja ini, Model CIPP mempermudah penilaian terhadap berbagai aspek program pendidikan.

Penerapan Model CIPP telah terbukti efektif di berbagai konteks, termasuk dalam evaluasi program keperawatan dan program kolaboratif lainnya.³ Model ini memungkinkan penilaian yang menyeluruh terhadap kontribusi setiap mitra, sehingga menghasilkan data yang bermanfaat untuk perencanaan dan pengembangan program.⁴

Salat adalah tiang agama, yang berarti salat dapat memperkokoh keimanan seorang muslim, maksudnya bahwa tegak dan tidaknya agama Islam pada diri seorang muslim tergantung pada keistiqomahan seseorang hamba dalam melaksanakan salat, sehingga dari hal tersebut seorang muslim perlu mengatur waktu dalam melaksanakan ibadah salat atau menanamkan kedisiplinan salat.

¹ D Stufflebeam, "The CIPP Model for Evaluation," 2000, 279–317, https://doi.org/10.1007/0-306-47559-6_16.

² Sufyan Suri dan Nunuk Hariyati, "CIPP evaluation model in the educational evaluation: A literature study," *CAHAYA PENDIDIKAN*, 2024, <https://doi.org/10.33373/chypend.v10i1.5950>.

³ Mina Singh, "Evaluation Framework for Nursing Education Programs: Application of the CIPP Model," *International Journal of Nursing Education Scholarship* 1 (2004), <https://doi.org/10.2202/1548-923X.1023>.

⁴ Singh.

Penerapan kedisiplinan sudah menjadi kewajiban disetiap sekolah maupun madrasah dalam berbagai aktifitas, dimulai dari awal memasuki sekolah sampai keluar dari lingkungan sekolah yang di dalamnya terdapat berbagai aktifitas dan peraturan-peraturan sekolah yang harus dipatuhi. salah satunya tentang kedisiplinan dalam beribadah. Tidak mudah bagi guru untuk menanamkan keagamaan, guru harus mengetahui metode yang tepat agar dapat melakukannya secara efektif. Mulai dari salat Dhuha, ceramah, disiplin waktu terutama mendidiknya untuk melaksanakan ibadah salat tepat waktu agar kelak ia dapat disiplin dalam melaksanakannya.

Sejalan dengan hal tersebut salah satu upaya untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah di sekolah adalah program jumat Ibadah. Pemerintah Kabupaten Gowa menjadikan jumat ibadah sebagai salah satu program penerangan Qalbu, yang wajib dilaksanakan bagi masyarakat Gowa begitupula dengan sekolah maupun madrasah yang ada di Kabupaten Gowa, dimana program tersebut dilaksanakan di masjid dan disekolah yang ada di Kabupaten Gowa.

Jumat Ibadah merupakan ibadah yang membawa manusia dekat kepada Allah, di dalam jumat Ibadah terjadi dialog antara manusia dengan Allah swt. Salah satu lembaga pendidikan yang ada di kabupaten gowa yaitu sekolah SMAN 17 Gowa yang dimana sekolah tersebut rutin menyelenggarakan jumat ibadah setiap hari jumat dengan salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah dan meningkatkan pemahaman keagamaan lebih mendalam kepada remaja atau peserta didik.

Observasi awal yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa program ini memberikan pengaruh kepada para siswa dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah. Beribadah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ibadah sholat Atas dasar itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Metode Program Jumat Ibadah Pemerintah Daerah Gowa dalam meningkatkan kedisiplinan dan memperdalam keagamaan bagi siswa di SMA Negeri 17 Gowa Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

METODE

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali pemahaman mendalam tentang topik yang diteliti. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami konteks, makna, dan perspektif yang ada dalam fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, data yang digunakan berasal dari studi literatur terhadap berbagai hasil penelitian dan studi terdahulu yang masih relevan dengan topik penelitian. Dengan memanfaatkan sumber-sumber literatur tersebut, peneliti akan menganalisis temuan-temuan sebelumnya untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang subjek penelitian ini. Studi literatur menjadi sumber data yang penting dalam penelitian ini. Melalui tinjauan literatur, peneliti dapat mengakses dan mengumpulkan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik penelitian yang sedang dibahas. Dalam hal ini, peneliti akan mengidentifikasi penelitian-penelitian dan studi-studi terdahulu yang relevan dan masih memiliki keterkaitan dengan isu yang diteliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Context Program Jumat Ibadah di Sekolah SMAN 17 Gowa

Evaluasi konteks berguna dalam membantu merencanakan keputusan merumuskan tujuan program dan menentukan atau mengidentifikasi kebutuhan yang akan dicapai oleh suatu program. Evaluasi konteks memberikan data tentang alasan-alasan untuk menetapkan tujuan program dan prioritas tujuan.⁵

Program jumat ibadah di sekolah SMAN 17 Gowa memiliki tujuan utama yang berfokus pada pengembangan karakter, meningkatkan pemahaman keagamaan peserta didik dan memperdalam dasar-dasar keagamaan serta kedisiplinan peserta didik. Peningkatan kedisiplinan dan religiusitas siswa, kegiatan seperti jumat ibadah, mengaji, ceramah agama, dan pembiasaan ibadah lainnya dapat meningkatkan kedisiplinan dan sikap religius siswa. Hal ini membantu siswa dalam membentuk karakter yang lebih baik dan meningkatkan kesadaran beribadah.

Dukungan terhadap visi dan misi sekolah, kegiatan jumat ibadah sejalan dengan visi sekolah yang bertujuan membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

⁵ Isyfi Agni Nukhbatillah et al., "Evaluasi Mutu Pendidikan Menggunakan Pendekatan Teori Stufflebeam," *Jurnal Global Futuristik* 2, no. 1 (2024): 41, <https://doi.org/10.59996/globalistik.v2i1.352>.

Implementasi program ini menjadi sarana efektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang holistik. Analisis kebutuhan (*needs assessment*) terhadap siswa dan guru dalam program jumat ibadah bertujuan untuk mengidentifikasi pemahaman keagamaan, kedisiplinan, dan sosial yang dapat dipenuhi melalui kegiatan ini. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan yaitu, Pemahaman keagamaan, mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap ajaran agama dan kebutuhan akan pendalaman materi keagamaan. Kedisiplinan beribadah, menilai sejauh mana siswa memerlukan pembinaan dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah, seperti sholat dan kegiatan keagamaan lainnya.

Evaluasi Input (Masukan) Program Jumat Ibadah di Sekolah SMAN 17 Gowa

Evaluasi input (masukan) dalam program jumat ibadah di sekolah merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa sumber daya dan persiapan yang dilakukan mendukung pelaksanaan program secara efektif. Pelaksanaan jumat ibadah di sekolah SMAN 17 Gowa dilaksanakan satu kali dalam seminggu atau setiap hari jumat pada jam 07:30 sampai 08:15 pagi di mushola sekolah, adapun kegiatannya seperti pembacaan susunan acara kemudian di lanjut dengan pembacaan ayat suci Al Qur'an kemudian di lanjut dengan ceramah. Kemudian adapun yang terlibat dalam kegiatan tersebut yaitu peserta didik yang piket dan menjadi peserta yaitu peserta didik dan guru-guru.

Melakukan evaluasi terhadap aspek-aspek di atas, sekolah dapat memastikan bahwa input yang disiapkan untuk program jumat ibada memadai dan siap mendukung pelaksanaan program secara optimal, sehingga tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah dan pembentukan karakter religius siswa dapat tercapai.

Evaluasi Proses (Proses) Program Jumat Ibadah di Sekolah SMAN 17 Gowa

Menilai pelaksanaan program jumat ibadah merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa tujuan program tercapai dan memberikan dampak positif bagi peserta didik serta lingkungan sekolah. Kesiapan fasilitas, pastikan bahwa sarana dan prasarana, seperti ruang ibadah, perlengkapan sholat, dan materi pendukung, tersedia dan dalam kondisi baik sebelum kegiatan dimulai. Keterlibatan peserta didik, pengamatan tingkat partisipasi peserta didik dan guru dalam kegiatan, seperti kehadiran, keaktifan dalam ibadah, dan interaksi selama acara berlangsung.

Faktor pendukung dan penghambat program jumat Ibadah dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah bagi peserta didik di SMAN 17 Gowa di Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa, Faktor pendukung yaitu: dukungan dari pihak sekolah, adanya kerja sama antara Guru BK, para guru dan staf kesiswaan, pada umumnya siswa antusias mengikuti program jumat ibadah. Hambatan yang dialami sarana dan prasarana kurang memadai, tingkat kesadaran siswa yang masih kurang.

Evaluasi proses pelaksanaan program jumat ibadah dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas program dan area yang perlu ditingkatkan, sehingga tujuan program dalam membentuk karakter religius dan meningkatkan kedisiplinan siswa dapat tercapai secara optimal.

Evaluasi Product (Hasil) Program Jumat Ibadah di Sekolah SMAN 17 Gowa

Evaluasi produk ini yang memiliki salah tujuan yaitu untuk mengukur, manfiskan, bahkan menilai atas suatu pencapaian yang telah dilakukan berupa program tersebut. Lebih lanjutnya evaluasi ini bertujuan yang menilai suatu keberhasilan dalam memenuhi kebutuhan yang sasarannya program tersebut yang akan di capai. Penilaiannya tersebut tentang keberhasilan organisasi dari semua orang yang terlibat baik individu juga kelompok pada akhir hasilnya akan di analisis. Dari produk atau hasil, kegiatan jumat ibadah yang dilakukan bersama-sama secara efektif atau berhasil apabila tujuan dan sasaran yang dikehendaki tercapai sesuai dengan rencana dan memberikan dampak hasil yang di inginkan.

Peserta didik menjadi terbiasa dalam melaksanakan jumat ibadah. Agar meningkatkan ketakwaan kepada Allah swt, namun untuk membiasakan sholat dhuha belum sepenuhnya berhasil karena kurangnya upaya yang telah dilakukan oleh Pembina kegiatan jumat ibadah meningkatkan kesadaran dalam kegiatan bersama-sama.

Peserta didik menjadi disiplin dalam menaati aturan disekolah. Dalam kegiatan jumat ibadah ini ada siswa yang melaksanakan dikarenakan kurangnya kerjasama antar sesama guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa untuk melakukan jumat ibadah sehingga tujuan yang ingin di capai belum sesuai harapan.

SIMPULAN

Bentuk-bentuk yang program jumat Ibadah dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah bagi siswa di SMAN 17 Gowa Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa terbagi menjadi lima, yaitu: mengaji, ceramah Agama, menuntut siswa untuk disiplin menggunakan waktu, , mewajibkan siswa mengikuti salat duhur berjamaah. Evaluasi dengan Model CIPP menunjukkan bahwa Program Jumat Ibadah di sekolah berjalan efektif dan berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Namun, untuk keberlanjutan dan peningkatan kualitas program, disarankan adanya evaluasi berkala dan penyesuaian sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman.

REFERENSI

- Nukhbatillah, Isyfi Agni, Santi Setiawati, Uswatun Hasanah, dan Neneng Nurmalasari. "Evaluasi Mutu Pendidikan Menggunakan Pendekatan Teori Stufflebeam." *Jurnal Global Futuristik* 2, no. 1 (2024): 41. <https://doi.org/10.59996/globalistik.v2i1.352>.
- Singh, Mina. "Evaluation Framework for Nursing Education Programs: Application of the CIPP Model." *International Journal of Nursing Education Scholarship* 1 (2004). <https://doi.org/10.2202/1548-923X.1023>.
- Stufflebeam, D. "The CIPP Model for Evaluation," 2000, 279–317. https://doi.org/10.1007/0-306-47559-6_16.
- Suri, Sufyan, dan Nunuk Hariyati. "CIPP evaluation model in the educational evaluation: A literature study." *CAHAYA PENDIDIKAN*, 2024. <https://doi.org/10.33373/chypend.v10i1.5950>.